

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka desain penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

b. Identifikasi Variabel

Dalam penulisan dan penelitian skripsi ini secara umum ada dua variabel yang dapat di tentukan, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau disebut variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel atau indikator lainnya yang ada. Sedangkan variabel terikat atau disebut variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya di pengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Identifikasi variabel yang dapat dikemukakan dalam skripsi ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel yang lain yaitu
 - a. Variabel (X1) latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS).
2. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang sebelumnya. Variabel terikat (Y) adalah pembentukan *personal leadership* siswa.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surabaya, terletak di Jalan Jl. Jemursari II Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.

d. **Populasi**

Populasi di gunakan sebelum mengadakan penelitian, terlebih dulu ditentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Soegiono “populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti”³⁰.

Dalam hal ini populasi yang di ambil penulis untuk di jadikan penelitian adalah siswa kelas VIII yang mengikuti Latihan dasar kepemimpinan siswa berjumlah sekitar 20 siswa SMP Negeri 13 Surabaya.

e. **Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.³¹ Dalam skripsi ini, data ini meliputi:

- 1) Gambaran tentang pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMP Negeri 13 Surabaya.
- 2) Gambaran tentang pembentukan *personal leadership* di SMP Negeri 13 Surabaya.

b. Data Kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.³² Dalam skripsi ini, adat ini meliputi :

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*

³¹ine I. Amirman Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 13.

- 1) Jumlah guru Pembina latihan dasar kepemimpinan siswa yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya.
- 2) Jumlah siswa kelas VIII yang mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa SMP Negeri 13 Surabaya.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini di dapat dari:

a. Data Primer

Adalah data yang digunakan secara langsung dari obyek yang diteliti, diawali dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data diambil dari responden melalui kuisisioner. Data responden dalam penelitian ini sebagai berikut.

No	Nama responden	Jumlah responden
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru pembina LDKS	2
3.	Siswa Kelas VIII Yang mengikuti LDKS	22
	Jumlah	25

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari bukan aslinya atau diperoleh dari pihak lain. Data yang dimaksud seperti literatur yang mendukung penelitian

³²Ibid, ine I. Amirman Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, hal. 129.

penulis dan dari karya ilmiah lain yang topiknya hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Seperti buku, literatur dari internet, karya orang lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah/lembaga.³³

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang keadaan atau kemampuan *personal leadership* siswa yang ada di SMP Negeri 13 Surabaya.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁴

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 206.

³⁴ Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Bogor selatan: galia indonesia, 2005), hal. 193.

pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun, adapun teknik wawancara dalam penelitian ini sebagai tambahan untuk memperkuat hasil angket di SMP Negeri 13 Surabaya.

c. Kuesioner (angket)

Angket adalah daftar isian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menyelidik suatu gejala yang timbul, sebagaimana pengertian dari angket itu sendiri sebagai berikut: “ Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis atau daftar pertanyaan tertulis, yang harus dijawab dengan tertulis juga. Menurut Suharsimi Arikunto: Sebagai besar penelitian umumnya menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data.

Dalam penelitian ini angket sangat berperan penting sekali, karena dari angket ini peneliti dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah diajukan atau tersusun secara tertulis mengenai dampak LDKS dalam pembentukan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya.

d. Dokumentasi (studi kepustakaan)

Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁵ Metode ini penulis gunakan untuk

³⁵ Ibid.Suharmi Arikunto, hal. 206

memperoleh data dari pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa dan pembentukan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya.

f.

Skala

Pengukuran

Menurut Natsir mengatakan bahwa "*skalalikert* dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa responden alternative biasanya menggunakan 5 item, yang mencerminkan berbagai tingkatan bagi setiap butir pertanyaan. Responden melakukan pengecekan tiap item apakah ia memberikan respon positif (+) atau negatif (-). Kemudian jawaban yang memberikan respon positif diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan skor 5 untuk jawaban yang tertinggi dan skor 1 (satu) untuk yang terendah ataupun sebaliknya. Yang terpenting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Kebaikan menggunakan format tipe skala likert adalah menggambarkan keragaman skor atau nilai (*variability of scorer*) sebagai akibat dari penggunaan skala yang dalam penelitian ini berkisar antara 1 sampai 5".³⁶ Dengan kriteria ketentuan bobot nilai sebagai berikut:

1. Huruf (a) dengan skor nilai 5: Sangat selalu, sangat lengkap, sangat baik, sangat ada, sangat membantu/bisa, sangat senang, sangat bertanggung jawab, sangat sering, sangat penting, sangat efektif, sangat sesuai, sangat objektif, sangat variatif.

³⁶Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Bogor selatan: Galia Indonesia, 2005) hal. 396.

2. Huruf (b) dengan skor nilai 4: Selalu, lengkap, baik, ada, membantu/bisa, senang, tanggung jawab, sering, penting, efektif, sesuai, objektif, variatif.
3. Huruf (c) dengan skor nilai 3: Cukup selalu, cukup lengkap, cukup baik, cukup ada, cukup membantu/cukup bisa, cukup senang, cukup bertanggung jawab, cukup sering, cukup penting, cukup efektif, cukup sesuai, cukup objektif dan terbuka, cukup variatif.
4. Huruf (d) dengan skor nilai 2: Tidak selalu, tidak lengkap, tidak baik, tidak ada, tidak membantu/ tidak bisa, tidak senang, tidak bertanggung jawab, tidak sering, tidak penting, tidak efektif, tidak sesuai, tidak objektif dan terbuka, tidak variatif.
5. Huruf (e) dengan skor nilai (1): Sangat tidak selalu, sangat tidak lengkap, sangat tidak baik, sangat tidak ada, sangat tidak membantu/sangat tidak bisa, sangat tidak senang, sangat tidak bertanggung jawab, sangat tidak sering, sangat tidak penting, sangat tidak efektif, sangat tidak sesuai sangat tidak objektif dan terbuka, sangat tidak variatif.

g.

Tahap

Pengelolaan Data

Tahap ini merupakan langkah menganalisis data dengan melakukan pengolahan data dengan melakukan pengolahan data sebagai kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Konsep yang dipakai dalam analisis ini adalah perbandingan antara variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Koentjaraningrat, tahapan pengolahan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:³⁷

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Yaitu suatu kegiatan meneliti dan memperbaiki catatan pencari data untuk mengetahui apakah catatan itu sudah baik dan dapat disimpulkan untuk keperluan proses selanjutnya

2. *Coding* (Pemberian Identitas)

Yaitu usaha mengklasifikasikan para responden menurut macamnya. Dengan menandai masing-masing jawaban itu dengan kode-kode tertentu dalam bentuk angka.

3. *Scoring* (Pemberian Nilai)

Yaitu langkah untuk memberikan skor atau nilai pada tiap-tiap butir pertanyaan dengan setiap variabel dalam kuisisioner.

4. *Tabulating* (Proses pembeberan)

Yaitu tahapan lanjutan dalam rangkaian proses analisis data, lewat tabulasi akan segera tampak ringkasan dan susunan dalam bentuk tabel. Sehingga variabel bebas dan variabel terikat yang telah dijawab oleh responden melalui kuisisioner dapat diperoleh kemudian data ini siap dianalisis.

h.

Metode

Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

³⁷Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 1977), hal. 33.

Menganalisis data dengan menggunakan angka-angka yang di dapat dari penentuan skor untuk mempermudah perhitungan kedua variabel tersebut.

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tersebut yang termakna dan teruji, maka diperlukan cara-cara tertentu dalam menganalisisnya. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu:

- a. Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan masalah dan hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian.

Setelah melalui tahapan-tahapan seperti diatas, maka penulis akan menilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka prosentase

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentanya

N: *Numberofcases* atau banyaknya individu

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yakni:

- 1) 76% - 100% : Baik
- 2) 56% - 75% : Cukup
- 3) 40% - 55% : Kurang

4) Kurang dari 40% : Sangat Kurang

Analisis ini penulis gunakan untuk memperoleh jawaban terhadap variabel pertama yaitu tentang pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMP Negeri 13 Surabaya.

- b. Rumus yang digunakan penulis adalah rumus t test dengan sampel kecil yang keduanya saling berhubungan.
- c. Untuk memperoleh jawaban terhadap efektivitas pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa terhadap pembentukan *personal leadership* siswa di SMP Negeri 13 Surabaya, penulis menggunakan metode Tes "t" dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

MD = Mean of Difference Nilai Rata-rata Hitung dari beda/selisih antara skor Variabel I dan skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah Beda/Selisih antara Skor Variabel I (variabel X) dan Skor Variabel II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dari dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Number of cases* = Jumlah subjek yang kita teliti.

SE_{M_D} = *Standard Error* (stander kesesatan) dari *Mean of Difference* yang dapat

diperoleh dengan rumus: $SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel I,

yang dapat diperoleh dengan rumus: $SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$

N = Number of cases

Adapun langkah-langkah perhitungannya untuk memperoleh harga t_0 berturut-turut sebagai berikut:³⁸

1) Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor Variabel I dan skor Variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II kita beri lambang Y , maka $D = X - Y$

2) Menjumlahkan D , sehingga $\sum D$

3) Mencari *mean* dari *difference*, dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$

4) Mengkuadratkan D , setelah itu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

5) Mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6) Mencari Standar Error dari *Mean of Difference* SE_{M_D} , yaitu dengan menggunakan rumus: $SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

7) Mencari t_0 dengan menggunakan rumus: $t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

8) Memberikan Interpretasi terhadap " t_0 " dengan prosedur kerja sebagai berikut.

³⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada), hal. 306-308

- a) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_0) dan Hipotesis Nihilnya (H_1)
- b) Menguji signifikansi t_0 , dengan cara membandingkan dengan besarnya t_0 ("t" hasil observasi atau "t" hasil perhitungan) dengan $t_{\alpha/2}$ (harga kritik "t" yang tercantum dalam tabel nilai "t"), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau sederajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db= N-1
- c) Mencari harga kritik "t" yang tercantum pada tabel Nilai "t" dengan berpegangan pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
- d) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan $t_{\alpha/2}$ dengan patokan sebagai berikut :
 - Jika t_0 lebih besar atau sama dengan $t_{\alpha/2}$ maka hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - Jika t_0 lebih kecil daripada $t_{\alpha/2}$ maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

e) Menarik hasil kesimpulan